

## **BAB II**

### **PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terkait mempengaruhi jumlah wisatawan, lama tinggal dan pengeluaran wisatawan mancanegara terhadap PDRB penyediaan akomodasi dan makan minum di Provinsi Bali telah banyak dilakukan oleh beberapa penelitian-penelitian yang terdahulu. Beberapa diantaranya sebagai berikut:

Yoga (2012) Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode observasi non partisipan, teknik analisis jalur (path analysis), regresi linear berganda. Hasil penelitian: 1. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan nyata terhadap Pengeluaran wisatawan mancanegara. 2. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan Jumlah pengeluaran wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan nyata terhadap PDRB Provinsi Bali.

Damayanti (2013) Dalam penelitian ini menggunakan metode data Data sekunder, variabel bebas dan satu variabel terikat, analisis regresi linear berganda, variabel dependen. Hasil penelitiannya: Variabel wisatawan mancanegara dan hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sektor PDRB industri pariwisata di Sumatera Utara. Artinya jika variabel wisatawan mancanegara dan hotel meningkat maka PDRB industry pariwisata juga meningkat. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa wisatawan mancanegara dan hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sektor PDRB industri pariwisata di Sumatera Utara tahun 2004-2013.

Asworowati (2016) Dalam penelitian ini tujuan yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran wisatawan, pengeluaran daerah dan jumlah hotel terhadap perekonomian di daerah penelitian. Teknik analisis penelitian ini adalah analisis regresi dengan menggunakan data panel. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengeluaran wisatawan dan pengeluaran daerah berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB, dan jumlah hotel berpengaruh tidak signifikan terhadap PDRB di daerah penelitian.

Wijaya (2016) Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, digunakan teknik analisis regresi berganda, dengan uji t. Dengan menggunakan data sekunder tahun 1997–2010. Hasil penelitiannya: Jumlah wisatawan mancanegara, dan kurs dolar Amerika berpengaruh nyata dan positif terhadap penerimaan Produk Domestik Regional Bruto industri pariwisata Kabupaten Badung, sedangkan lama tinggal berpengaruh tidak nyata terhadap penerimaan Produk Domestik Regional Bruto industri pariwisata Kabupaten Badung.

Yoel (2008) Dalam penelitian ini sektor industri pariwisata yaitu investasi sektor pariwisata, jumlah wisatawan dan lama tinggal wisatawan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan model kuadrat terkecil Ordinal Least Square. Hasil penelitiannya: variabel investasi sektor pariwisata, jumlah wisatawan, lama tinggal berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata di kabupaten karo sebesar 0,85.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. PDRB (Product Domestik Regional Bruto)**

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan besarnya pertumbuhan ekonomi produk domestic regional bruto perkapita (PDRB perkapita). Zaris (1987) Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan besarnya pertumbuhan produk domestic regional bruto perkapita (PDRB perkapita)..

Semakin tinggi nilai PDRB suatu daerah maka ini menunjukkan tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi serta menggambarkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Pada hakekatnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat terjadi ketika penentu-penentu endogen (faktor dari dalam daerah) maupun eksogen (faktor dari luar daerah) bersangkutan serta berkombinasi. Menurut Afrizal (2013) Pendekatan yang biasa digunakan dalam menjelaskan pertumbuhan regional ialah dengan menggunakan model-model ekonomi makro. Untuk mengartikan PDRB kita dapat menggunakan tiga pendekatan.

- a. Pendekatan Nilai Produksi (Production Approach) Menurut pendekatan produksi, PDRB diartikan sebagai jumlah nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di dalam suatu wilayah atau daerah pada suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.
- b. Pendekatan Pendapatan (Income Approach) Menurut pendekatan pendapatan, PDRB dapat diartikan sebagai jumlah nilai balas jasa dari faktor-faktor produksi yang ikut dalam proses produksi. Balas jasa tersebut terdiri dari upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan. Jumlah nilai balas

jasa faktor produksi tersebut sama dengan produk domestik regional bruto dari sudut pendapatan.

- c. Pendekatan Pengeluaran (Expenditure Approach) PDRB dari pendekatan pengeluaran merupakan total nilai pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, pengeluaran lembaga nirlaba, pembentukan modal, perubahan stok dan ekspor neto (Ekspor- Impor).

PDRB dapat dibagi menjadi 3 kelompok sector yaitu sector primer, sector sekunder, dan sector tertier. Pengelompokan ini berdasarkan input dan output dari asal terjadinya proses produksi untuk masing masing produsen. Adapun masing-masing sector tersebut adalah :

- a. Sektor Primer

Sektor primer merupakan suatu kelompok sector yang pada dasarnya output yang dihasilkan masih merupakan proses tingkat dasar. Contoh dari kelompok ini adalah sektor pertanian, pertambangan, dan penggalian.

- b. Sektor Sekunder

Sektor sekunder merupakan faktor yang inputnya berasal langsung dari sektor primer. Sektor ini terdiri dari sektor industri, sektor listrik, air dan sektor bangunan.

- c. Sektor Tertier

Sektor tertier merupakan sector yang didominasi oleh sektor jasa, dimana kegiatannya dan outputnya bukanlah dalam bentuk barang tapi dalam bentuk jasa. Kelompok ini terdiri dari sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi, sektor keuangan, sewa dan jasa lainnya.

Dengan menghitung besarnya PDRB suatu daerah, maka pemerintah dapat melihat potensi perkembangan ekonomi apa saja di daerah tersebut. Pemerintah kemudian bisa membuat kebijakan yang berpengaruh besar pada perkembangan perekonomian daerah yang dampaknya adalah meningkatkan pendapatan nasional, PDRB dan kesejahteraan masyarakat.

## **2. Jumlah Wisatawan Mancanegara**

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk berlibur, berbisnis, berolahraga serta menuntut ilmu dan mengunjungi tempat-tempat yang indah di negara dan daerah tersebut. Dan semakin banyak jumlah obyek wisata yang dikembangkan berarti akan semakin banyak pula jumlah wisatawan yang berkunjung. Jumlah wisatawan artinya pengunjung dari luar daerah atau luar negeri berkunjung ke suatu daerah yang dimana terdapat sesuatu yang menarik untuk dikunjungi sebagai tempat destinasi liburan melepaskan kepenakan dari rutinitas yang dihadapi oleh seseorang. Dari wisatawan yang datang akan digolongkan menjadi dua yaitu wisatawan domestik, dan wisatawan mancanegara, yang dimana akan di jumlah atau di total keseluruhan yang akan menghasilkan data kunjungan wisatawan ke suatu daerah. Badrudin (2001) mendefinisikan pariwisata sebagai perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian atau kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Jadi dalam pengertian ini wisatawan adalah semua orang yang melakukan perjalanan liburan wisata disebut wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan

mancanegara merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan industri pariwisata yang memberikan dampak kepada masyarakat dan pemerintah daerah setempat. Pitana dan Diarta (2009:185) berpendapat bahwa jumlah kunjungan wisatawan akan berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dikelompokkan oleh Cohen yang menjadi delapan kelompok besar, yaitu:

- (a) Dampak terhadap penerimaan devisa,
- (b) Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- (c) Dampak terhadap kesempatan kerja
- (d) Dampak terhadap harga-harga
- (e) Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan
- (f) Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol
- (g) Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
- (h) Dampak terhadap pemerintah daerah.

Menurut Gorica (2010) peranan industri pariwisata dalam perekonomian merupakan mata rantai yang sangat panjang sehingga banyak menampung kesempatan kerja bagi masyarakat sekitarnya. Sektor ini juga menyebabkan pendapatan masyarakat meningkat dari hasil penjualan barang maupun jasa.

### **3. Lama Tinggal Wisatawan Mancanegara**

Menurut Wijaya (2011) faktor lama tinggal wisatawan merupakan salah satu faktor yang menentukan besar atau kecilnya devisa yang diterima untuk negara-negara yang mengandalkan devisa dari industri pariwisata. Lama tinggal

yang dimaksud adalah banyaknya hari yang dihabiskan oleh seorang wisatawan mancanegara disuatu negara diluar tempat tinggalnya.

Secara teoritis menurut Nasrul (2010) semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan didaerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum, dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut. Selama perjalanan para wisatawan mempunyai berbagai macam kebutuhan. Untuk memenuhi kebutuhan itu, wisatawan mancanegara harus rela mengeluarkan uang. Hal ini akan memicu timbulnya perilaku konsumtif. Dengan ini perilaku konsumtif dari wisatawan akan memperbesar jumlah pendapatan dari sektor pariwisata tersebut. Semakin lama wisatawan mancanegara tinggal maka pendapatan akan terus meningkat di sektor pariwisata dan pendapatan asli daerah.

#### **4. Pengeluaran Wisatawan Mancanegara**

Menurut Yoeti dalam Belinda (2008:17) sumbangan pariwisata ke masyarakat adalah jumlah dari keseluruhan pengeluaran wisatawan yang diperoleh dari ekonomi lokal, tingkat penggunaan tenaga kerja dan pemerataan distribusi dari keuntungan ekonomi. Selain permintaan tambahan yang dihasilkan dari pengeluaran langsung oleh wisatawan mancanegara di daerah tujuan wisata, lapangan kerja dan pemasukan yang ditimbulkan oleh perputaran uang disebut sebagai efek. Untuk memenuhi kebutuhan, wisatawan harus rela mengeluarkan uang. Hal ini akan memicu timbulnya perilaku konsumtif. Dengan demikian perilaku konsumtif dari wisatawan akan memperbesar jumlah pendapatan dari sektor pariwisata. Semakin tinggi arus kunjungan wisatawan maka pendapatan

akan terus meningkat di sektor pariwisata dan pendapatan asli daerah. Menurut Yoeti, (2008:296) Pengeluaran wisatawan biasanya mencakup pada akomodasi, hotel, bar dan restaurant, transportasi lokal, tours, cendramata, produk seni dan keperluan-keperluan lainnya

### **C. Kerangka Pemikiran**

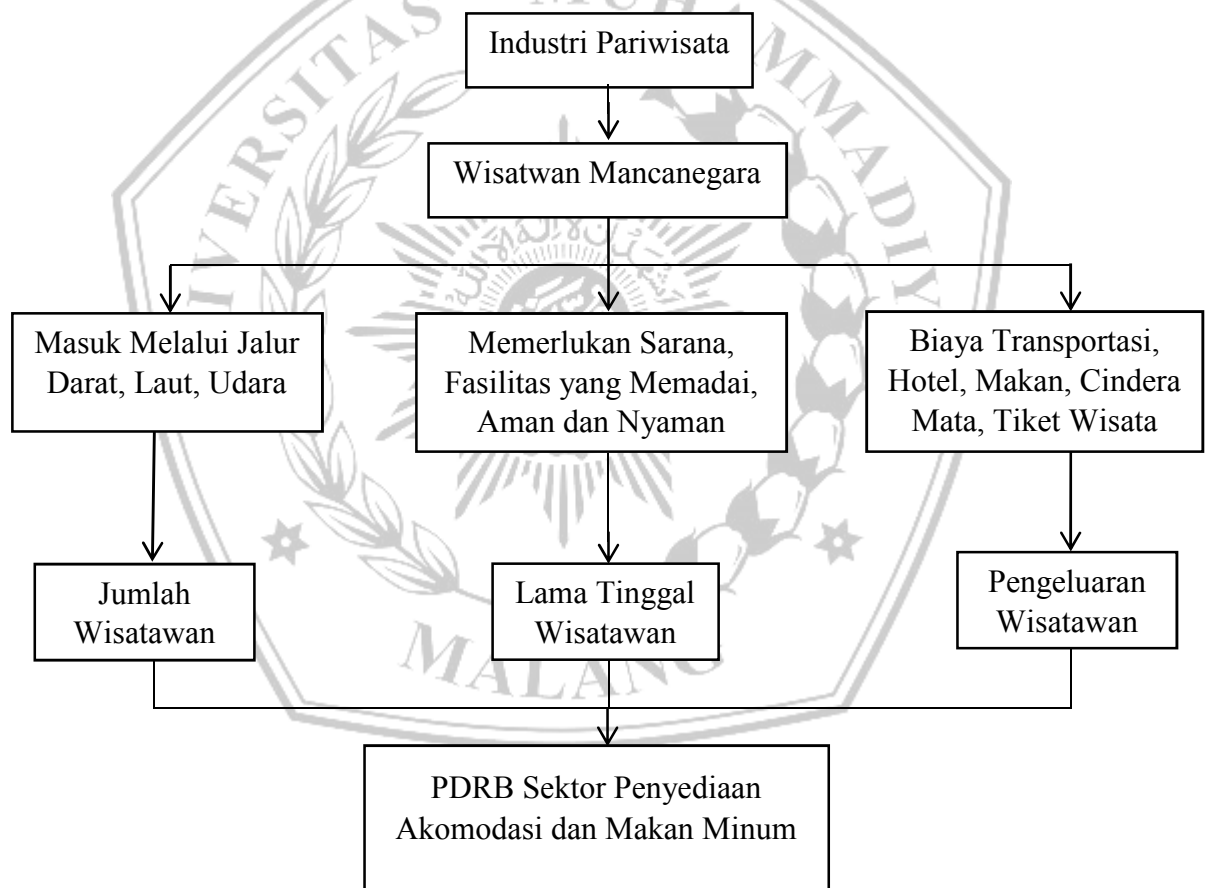
Pengaruh jumlah kunjungan, lama tinggal dan pengeluaran wisatawan mancanegara terhadap PDRB sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Provinsi Bali. Dimana jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (X1) yang berkunjung ke bali telah berkembang pesat, dimana para wisatawan memberlanjkan uangnya untuk liburan ataupun berbisnis, dari hasil ini kunjungan wisatawan menjadi penyumbang pendapatan dan devisa besar untuk provinsi bali dari segi Product Domestik Bruto (PDRB) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum

Karena dampak para wisatawan asing dan domestik berkunjung ke bali semakin meningkatkan sektor pariwisata. Bali berkembang dalam perbaikan peningkatan kualiatas pelayanan, fasilitas, dan kepuasan para wisatwan. Yang membuat para wisatawan mancanegara betah berlama-lama untuk tinggal di tempat yang di kunjungi. Lama tinggal wisatawan (X2) merupakan salah satu faktor yang menentukan besar atau kecilnya devisa yang diterima, dimana semakin lama wisatawan mancanegara tinggal di suatu daerah yang dituju, maka akan semakin banyak pula uang yang akan dibelanjakan didaerah tujuan wisata tersebut yang bisa menjadi penyumbang pendapatan Poduct Domestik Regional Bruto (PDRB).



Karena dampak lama tinggalnya para wisatawan mancanegara di tempat yang di kunjungi, semakin banyak pengeluaran wisatawan mancanegara (X3) tersebut, untuk memenuhi kebutuhannya selama melakukan wisata seperti keperluan makan, minum, akomodasi, transportasi dll. Dari hasil pengeluaran tersebut bisa berpengaruh terhadap Product Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum akan semakin meningkat.

Berikut ialah kerangka Teori dari penelitian :



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam gambar menjelaskan bahwa tujuan utama penelitian ini melihat Pengaruh Jumlah Wisatawan, Lama Tinggal dan Pengeluaran Wisatawan Mancanegara terhadap PDRB Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di Provinsi Bali.

#### **D. HIPOTESIS**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan kajian teoritis, maka hipotesis atau hasil jawaban sementara dari penelitian ini adalah diduga peningkatan jumlah wisatawan, lama tinggal, dan pengeluaran wisatawan mancanegara berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Provinsi Bali.

